

SKRIPSI

PENGELOLAAN DAN KONTRIBUSI KOPI ARABIKA TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADA AREAL HUTAN KEMASYARAKATAN DI DESA KAHAYYA KECAMATAN KINDANG KABUPATEN BULUKUMBA

Disusun dan diajukan oleh:

**ROSNAR
M0111 81 034**



**DEPARTEMEN KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGELOLAAN DAN KONTRIBUSI KOPI ARABIKA TERHADAP
PENDAPATAN PETANI PADA AREAL HUTAN KEMASYARAKATAN
DI DESA KAHAYYA KECAMATAN KINDANG KABUPATEN
BULUKUMBA**

Disusun dan diajukan oleh:

**ROSNAR
M011181034**

Telah dipertahankan di depan panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Studi Program Sarjana Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan

Universitas Hasanuddin

Pada tanggal 7 Desember 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Prof. Dr. Ir. Svamsu Alam, MS
NIP. 19590420198503 1 003


Dr. Ir. Ridwan, MSE
NIP. 19680112199403 1 001

Ketua Program Studi



Dr. Ir. Svamsu Rijal, S.Hut., M.Si., IPU
NIP. 19770108200312 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rosniar
NIM : M011181034
Program Studi : Kehutanan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

**PENGELOLAAN DAN KONTRIBUSI KOPI ARABIKA TERHADAP
PENDAPATAN PETANI PADA AREAL HUTAN KEMASYARAKATAN
DI DESA KAHAYYA KECAMATAN KINDANG KABUPATEN
BULUKUMBA**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 7 Desember 2022
Yang Menyatakan


Rosniar

ABSTRAK

Rosniar (M011181034). Pengelolaan Dan Kontribusi Kopi Arabika Terhadap Pendapatan Petani Pada Areal Hutan Kemasyarakatan Di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dibawah bimbingan Syamsu Alam dan Ridwan.

Tanaman kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Maka dari itu masyarakat di Desa Kahayya pada areal Hutan Kemasyarakatan di Kabupaten Bulukumba memanfaatkan kopi untuk menambah pendapatan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan berupa kopi dan menghitung kontribusi hasil usaha kopi arabika terhadap pendapatan petani di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2022. Data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari identitas responden, bentuk pengelolaan kopi, manfaat biji kopi, pendapatan kopi dan pendapatan usahatani lainnya, serta biaya-biaya yang dikeluarkan selama pengelolaan. Data sekunder berupa data yang diperoleh melalui studi literatur dari berbagai hasil penelitian, literasi dan temuan dari instansi terkait, termasuk kondisi umum wilayah serta informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kopi yang ada di Desa Kahayya Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba mulai dari penanaman, pemeliharaan, pemanenan, hingga pemasaran. Adapun kontribusi yang diberikan oleh usaha kopi terhadap pendapatan petani di Desa Kahayya adalah 93% atau sebesar Rp430.450.000,- per tahun.

Kata Kunci : Pengelolaan, Kontribusi, Kopi, Pendapatan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Pengelolaan Dan Kontribusi Kopi Arabika Terhadap Pendapatan Petani Pada Areal Hutan Kemasyarakatan Di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba”*. Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program pendidikan Sarjana (S1) Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin Makassar.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahku **Amiruddin** dan Ibuku **Ummi** tercinta yang selalu mendoakan serta memberi semangat kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini.

Banyak kendala yang penulis hadapi serta keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, tetapi dengan adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun material, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus mengucapkan banyak-banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Syamsu Alam, M.S** dan Bapak **Dr. Ir. Ridwan, MSE** selaku dosen pembimbing, atas keikhlasan dan kesabaran dalam meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan pengarahan, bimbingan, saran, nasihat serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu **Makkarennu, S.Hut, M.Si, Ph.D** dan Bapak **Prof. Dr. Ir. Daud Malamassam, M.Agr** selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak saran dan nasihat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak **Prof. Dr. Ir. Amran Achmad, M.Sc** selaku dosen penasehat akademik saya, terimakasih atas bimbingan dan bantuannya selama ini.
4. Seluruh **Dosen, Staf Fakultas Kehutanan**, dan keluarga besar **Laboratorium Kebijakan dan Kewirausahaan Kehutanan** tanpa terkecuali atas bantuan serta motivasi-motivasi yang diberikan selama perkuliahan hingga penelitian ini selesai.

5. Teman-teman seangkatan **SOLUM 2018** yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
6. Teman-teman seperjuangan saya **Rini, Firda, Rosmini, Icha, Kiki, Chinty, Hasriani, Suci, Armita** terima kasih atas dukungan, motivasi serta bantuannya selama ini.
7. Terkhusus untuk sahabat-sahabatku **Juli, Rika, Atty, Melisa** dan saudara-saudara **Pernah EsEmAh**, terima kasih atas motivasi, dukungan, dan doa yang diberikan kepada penulis.
8. Terkhusus untuk Kakandaku **Agus Salim**, terima kasih atas doa serta dukungan yang diberikan selama ini kepada penulis.
9. Keluarga besar **Magang BPTH PP Gowa Wilayah II Sulawesi Selatan** yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan khususnya kepada penulis sendiri.

Makassar, 7 Desember 2022

Rosniar

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Penelitian dan Kegunaan.....	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1 Kopi	3
2.2 Hutan Kemasyarakatan.....	4
2.3 Konsep Pendapatan	5
2.3.1 Teori biaya (<i>cost</i>).....	6
2.3.2 Biaya tetap (<i>fixed cost</i>)	6
2.3.3 Biaya variabel (<i>variable cost</i>)	6
2.3.4 Biaya total (<i>total cost</i>)	7
2.4 Teori Harga.....	7
2.5 Produksi dan Nilai Produksi.....	8
2.6 Kontribusi Pendapatan.....	8
III. METODE PENELITIAN.....	10
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	10
3.2 Jenis Data.....	11
3.3 Alat dan Bahan	11
3.4 Penentuan Populasi dan Sampel.....	11
3.5 Teknik Pengambilan Data	12
3.6 Analisis Data	12
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	12

3.6.2 Analisis Pendapatan.....	12
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	14
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	14
4.2 Identifikasi Karakteristik Responden	14
4.2.1 Tingkat Pendidikan.....	14
4.2.2 Tingkat Umur	15
4.2.3 Pekerjaan	16
4.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	16
4.3 Bentuk Pengelolaan Kopi.....	17
4.3.1 Penanaman Kopi.....	18
4.3.2 Pemeliharaan Kopi	18
4.3.3 Pemanenan Kopi.....	18
4.3.4 Pemasaran Kopi.....	19
4.4 Manfaat Biji Kopi.....	19
4.5 Pendapatan.....	20
4.5.1 Total Biaya Produksi Kopi	20
4.5.2 Penerimaan Usaha Kopi	22
4.5.3 Pendapatan Usaha Kopi.....	23
4.6 Pendapatan Usahatani Lain	24
4.6.1 Tembakau	24
4.6.2 Jagung.....	28
4.7 Kontribusi Usaha Kopi Terhadap Pendapatan Total Petani	32
V. PENUTUP	34
5.1 Kesimpulan.....	34
5.2 Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian	10
Gambar 2. Lanskap Pohon Kopi.....	17
Gambar 3. Proses penjemuran kopi	19
Gambar 4. Kontribusi usaha kopi terhadap total pendapatan usahatani	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakteristik Pendidikan Responden.....	14
Tabel 2. Klasifikasi Umur Responden	15
Table 3. Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga	16
Tabel 4. Biaya Produksi Petani Kopi	20
Tabel 5. Penerimaan Usaha Kopi.....	22
Tabel 6. Pendapatan Usaha Kopi	23
Tabel 7. Total Biaya Produksi Tembakau.....	25
Tabel 8. Penerimaan Usaha Tembakau	26
Tabel 9. Pendapatan Usaha Tembakau	27
Tabel 10. Total Biaya Produksi Jagung	28
Tabel 11. Penerimaan Usaha Jagung	29
Table 12. Pendapatan Usaha Jagung.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara	40
Lampiran 2. Identitas Responden.....	43
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian.....	44
Lampiran 4. Total Pendapatan Responden	48
Lampiran 5. Pendapatan Usaha Kopi.....	49
Lampiran 6. Biaya Tetap Kopi.....	50
Lampiran 7. Biaya Variabel Kopi.....	51
Lampiran 8. Pendapatan Usahatani Tembakau.....	52
Lampiran 9. Biaya Tetap Tembakau.....	53
Lampiran 10. Biaya Variabel Tembakau	54
Lampiran 11. Pendapatan Usahatani Jagung	55
Lampiran 12. Biaya Tetap Jagung	56
Lampiran 13. Biaya Variabel Jagung.....	57
Lampiran 14. Komponen Biaya, Produksi, dan Penerimaan Kopi	58
Lampiran 15. Komponen Biaya, Produksi, dan Penerimaan Tembakau	59
Lampiran 16. Komponen Biaya, Produksi, dan Penerimaan Jagung.....	60
Lampiran 17. Kontribusi Pendapatan Usaha Kopi Terhadap Pendapatan Total Petani	61

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan merupakan sumber daya alam yang tidak terbatas dan mempunyai manfaat yang sangat besar terhadap kehidupan makhluk hidup. Menurut Undang-Undang Pokok Kehutanan No.41 tahun 1999 tentang Kehutanan, hutan merupakan satu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam alam lingkungannya, yang satu dan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Pemanfaatan hutan yang tidak disertai dengan upaya pelestarian akan menimbulkan gangguan terhadap hutan seperti menurunnya produktivitas sumber daya alam hutan (Sanjaya dkk, 2017).

Hutan Kemasyarakatan adalah hutan negara yang pemanfaatan utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat, hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Kehutanan RI No P.83/Menhut-II/2016, dimana masyarakat diberi hak kelola dan mendapatkan manfaat atas lahan hutan negara. HKm dapat dilaksanakan baik di hutan produksi maupun hutan lindung. Masyarakat yang awalnya mengelola hutan secara ilegal atau perambahan, ditertibkan dalam suatu organisasi pengelolaan hutan yaitu pembentukan kelompok tani guna meningkatkan pendapatan ekonomi pada masyarakat yang tinggal di sekitar hutan terutama dalam pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK). Selain itu HKm diadakan untuk memberdayakan masyarakat agar mereka memiliki kemampuan dan kemandirian dalam memanfaatkan hutan. Kelompok HKm memiliki keleluasaan dalam menyusun rencana kegiatannya secara mandiri (Muttuqin dkk, 2017).

Masyarakat yang berdiam di sekitar hutan memiliki keterikatan dengan sumberdaya hutan untuk menunjang kebutuhan mereka. Hutan menyediakan banyak manfaat bagi masyarakat utamanya yang berada dan berinteraksi di sekitar hutan yaitu menopang perekonomian masyarakat, memelihara sumber pangan, bahan obat-obatan, serta pemberi jasa lingkungan yang baik (Hastari & Yulianti, 2018). Salah satu daerah yang memanfaatkan usaha kopi dalam areal HKm adalah Desa Kahayya yang berada di Kecamatan Kindang. Hasil Penelitian awal menunjukkan bahwa masyarakat telah memanfaatkan komoditas kopi. Masyarakat

sangat merasakan keuntungan dari kopi itu sendiri. Sehingga saat ini produksi petani kopi makin meningkat. Itu setelah Desa Kahayya kini mulai terkenal dengan kopinya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kondisi petani serta pengelolaan dan pendapatan kopi arabika di Desa Kahayya. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam mewujudkan pengelolaan yang berkelanjutan.

1.2 Tujuan Penelitian dan Kegunaan

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pengelolaan kopi arabika pada areal hutan kemasyarakatan di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba,
2. Menghitung kontribusi hasil usaha kopi arabika terhadap pendapatan petani di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi awal mengenai potensi sumber daya alam yang dimiliki Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba dalam pemanfaatan serta pengembangan usaha hasil hutan bukan kayu, untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kopi

Indonesia merupakan produsen kopi terbesar ketiga di dunia, berdasarkan data Indonesian *Coffee Festival* (ICF). Brazil masih menjadi produsen nomor satu di dunia, disusul Kolombia. Data yang didapatkan oleh ICF Indonesia menjadi penghasil kopi robusta 85% terbanyak disusul kopi Arabica 15%. Dari kedua jenis kopi tersebut, Indonesia telah memproduksi 600 ribu ton/tahun, dari 1,3 juta hektar kebun rakyat (Sativa dkk, 2014). Kopi merupakan tanaman perkebunan yang sudah lama menjadi tanaman yang dibudidayakan. Tanaman kopi menjadi sumber penghasilan rakyat dan juga meningkatkan devisa Negara lewat ekspor biji mentah maupun olahan biji kopi (Budiharjono & Fahmi, 2020).

Tanaman kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Kopi terdiri dari beberapa jenis diantaranya kopi Arabica, kopi Robusta, Liberika dan Excelsa. Tanaman kopi yang dikembangkan di Indonesia adalah jenis Arabika dan Robusta, sesuai dengan kondisi iklim daerah pengembangannya. Sejak zaman Hindia Belanda sampai saat ini, Indonesia menjadi negara produsen kopi terbesar keempat setelah Brazil, Columbia, dan Vietnam, sebelumnya posisi Indonesia berada pada posisi ketiga. Perdagangan dunia didominasi oleh kopi jenis Arabica (70 %) dan Robusta (30%). Sedangkan kopi yang ditanam di Indonesia adalah jenis Arabica sebesar 10% dan Robusta 90%. Jenis Kopi Arabika dibudidayakan dan dikembangkan di beberapa tempat di Papua diantaranya di Kabupaten Dogiyai sejak tahun 1960an (Edowai, 2019).

Kopi merupakan jenis tumbuhan yang mengandung kafein dan dapat diolah menjadi minuman lezat. Saat ini kopi menjadi minuman paling disukai masyarakat dunia setelah air dan teh (Cornelis, 2019). Selain itu, kopi juga merupakan salah satu hasil perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara (Aprilia dkk.,2018). Kopi Arabika dan kopi Robusta adalah dua spesies utama yang diproduksi di Indonesia (Wachamo, 2017). Kopi jenis Arabika

tumbuh pada dataran tinggi dengan ketinggian antara 1000–2000 m sedangkan jenis Robusta tumbuh di dataran rendah antara 400–700 m (Erdiansyah, 2012).

2.2 Hutan Kemasyarakatan

Kebijakan pembangunan kehutanan telah mengalami perkembangan sejalan dengan adanya UU 32/2004 tentang otonomi daerah, yaitu yang semula bersifat sentralistik menjadi bersifat desentralistik. Adanya desentralisasi di bidang kehutanan memberikan peluang yang besar bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan hutan dan diharapkan hutan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat di sekitar hutan. Konsep pembangunan hutan berbasis masyarakat (PHBM) merupakan konsep pembangunan hutan yang diharapkan dapat mengakomodir kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat di sekitar hutan. Salah satu bentuk pembangunan hutan berbasis masyarakat adalah hutan kemasyarakatan (HKm). Dengan adanya HKm diharapkan kesejahteraan masyarakat setempat dapat meningkat melalui pemanfaatan sumberdaya hutan secara optimal, adil dan berkelanjutan dengan tetap menjaga kelestarian fungsi hutan dan lingkungan hidup (Nandini, 2013).

Menurut Demografis dkk (2022) adanya skema pengembangan Hutan Kemasyarakatan (HKm) merupakan salah satu solusi yang ditawarkan pemerintah di sektor kehutanan, yang sekaligus merupakan harapan bagi pemulihan kerusakan lingkungan terutama sekali di kawasan hutan lindung. Selain itu skema Hkm juga merupakan harapan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat yang sejalan dengan perbaikan fungsi lindung kawasan hutan. Penerapan HKm sangat diperlukan di wilayah tersebut, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pemanfaatan sumber daya hutan secara optimal, adil dan berkelanjutan dengan tetap menjaga kelestarian fungsi hutan dan lingkungan hidup. Hutan berpengaruh terhadap faktor lingkungan yaitu iklim, tanah dan air. Apabila hutan tidak dipertahankan atau dilestarikan fungsi perlindungan hutan terhadap tanah akan hilang sehingga akan terjadi erosi bahkan longsor seperti yang banyak terjadi sekarang ini bila musim hujan datang. Erosi akan semakin besar dengan besarnya intensitas hujan serta makin curam dan panjangnya lereng. Akibat adanya erosi kesuburan tanah akan berkurang karena lapisan atas sudah

terkikis dan terbawa oleh air sehingga akan menurunkan produksi tanaman dan pendapatan petani.

Melalui Hutan Kemasyarakatan, masyarakat dapat memperoleh hak pemanfaatan hutan selama jangka waktu 35 tahun. Penyelenggaraan Hutan Kemasyarakatan (HKm) dimaksudkan untuk pengembangan kapasitas dan pemberian akses kepada masyarakat setempat untuk mengelola kawasan hutan secara lestari guna penciptaan lapangan kerja dan penanggulangan kemiskinan serta untuk menyelesaikan persoalan sosial. HKm bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pemanfaatan sumber daya hutan secara optimal, adil dan berkelanjutan dengan tetap menjaga kelestarian fungsi hutan dan lingkungan hidup. Kawasan yang dapat dialokasikan untuk HKm adalah hutan lindung dan hutan produksi, melalui HKm masyarakat dapat memperoleh hak pemanfaatan hutan selama jangka waktu 35 tahun (Santoso, 2011). Proses pemberian izin jangka panjang pengelolaan Hutan Kemasyarakatan oleh menteri kehutanan, setelah ada usulan dari bupati. Ada dua jenis perizinan dalam pengelolaan Hutan Kemasyarakatan yang dijelaskan dalam peraturan menteri kehutanan, yaitu: (Santoso, 2013).

1. Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (IUP Hutan Kemasyarakatan), yang dikeluarkan oleh Bupati atau Gubernur untuk lintas Kabupaten. IUP Hutan Kemasyarakatan merupakan izin usaha pemanfaatan hasil hutan selain kayu pada areal kawasan hutan lindung dan hutan produksi.
2. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Kemasyarakatan (IUPHHK Hutan Kemasyarakatan), yang diberikan oleh Menteri Kehutanan dan Menteri Kehutanan dapat mendelegasikan pemberian izin itu kepada Gubernur. IUPHHK Hutan Kemasyarakatan merupakan izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu dalam areal IUP Hutan Kemasyarakatan pada hutan produksi.

2.3 Konsep Pendapatan

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai suatu penerimaan yang didapatkan oleh seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa (Hanum, 2017). Pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Ismail dkk, 2019):

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

$I = \text{Income}$ / pendapatan (Rp/ha/tahun)

$TR = \text{Total revenue}$ / total penerimaan (Rp/ha/tahun)

$TC = \text{Total cost}$ / total biaya (Rp/ha/tahun)

Konsep pendapatan terdiri dari teori biaya (*cost*), biaya tetap (*fixed cost*), biaya variabel (*variable cost*), dan biaya total (*total cost*) yang dijabarkan sebagai berikut:

2.3.1 Teori biaya (*cost*)

Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu, atau secara singkat biaya diartikan sebagai bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan (Indrawahyuni dkk, 2020). Biaya (*cost*) juga dapat diartikan sebagai pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode. Dalam arti luas, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Jannah, 2018). Jenis-jenis biaya meliputi (Jannah, 2018):

2.3.2 Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap yaitu pengeluaran bisnis yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan oleh bisnis yang dijalankan. Pengeluaran yang dimaksud berkaitan dengan waktu, seperti gaji atau beban sewa yang dibayar setiap bulan dan sering disebut sebagai pengeluaran tambahan. Biaya tetap dalam proses produksi akan selalu dibayarkan tanpa menghitung berapa banyak produksi yang kita lakukan, baik ketika tidak memproduksi atau sebaliknya saat produksi dilakukan dalam kapasitas maksimal (Sherly dkk, 2021).

2.3.3 Biaya variabel (*variable cost*)

Biaya variabel (*variable cost*) yaitu biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis. Biaya variabel juga dapat diartikan sebagai jumlah biaya marjinal terhadap semua unit yang diproduksi, sehingga dapat

dianggap sebagai biaya normal. Biaya variabel kadang-kadang disebut juga biaya tingkat unit karena mereka bervariasi dengan jumlah unit yang diproduksi (Assegaf, 2019).

2.3.4 Biaya total (*total cost*)

Biaya total (*total cost*) yaitu penjumlahan dari biaya tetap total dan biaya variabel total (Arfah dkk, 2020). Biaya total juga dapat diartikan sebagai keseluruhan biaya yang dikeluarkan satu kali selama proses produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Secara sederhana biaya total merupakan jumlah dari biaya tetap total dan biaya variabel total. Biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Amshari, 2019):

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total cost* / total biaya (Rp/tahun)

FC = *Fixed cost* / biaya tetap (Rp/tahun)

VC = *Variabel cost* / biaya variabel (Rp/tahun)

2.4 Teori Harga

Harga merupakan kesepakatan nilai yang menjadi persyaratan bagi pertukaran dalam sebuah transaksi pembelian. Harga juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang harus dikeluarkan pembeli untuk menerima produk. (Siregar & Hakim, 2017) menyatakan bahwa harga termasuk salah satu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan dan termasuk elemen termudah dalam program pemasaran untuk disesuaikan.

Ada beberapa indikator terkait harga yaitu (Setyo, 2017):

- a. Harga yang ditetapkan
- b. Keterjangkauan harga
- c. Kesesuaian harga dengan kualitas
- d. Daya saing harga
- e. Potongan harga

Pendekatan penetapan harga pada hakikatnya dipengaruhi oleh lima dasar utama, yaitu (Maulana, 2016):

- a. Biaya produksi (biaya tetap dan biaya variabel)

- b. Biaya program pemasaran
- c. Biaya investasi
- d. Persepsi dan keyakinan pelanggan terhadap produk
- e. Harga produk pesaing.

2.5 Produksi dan Nilai Produksi

Produksi adalah hasil akhir dari proses suatu aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Produksi merupakan kegiatan yang mengkombinasi berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output (Hariani, 2021). Teori produksi bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan pemasukan untuk produksi dan menjual produk. Secara sederhana, teori produksi menggambarkan tentang hubungan antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang (Surur, 2021).

Faktor-faktor produksi terdiri atas (Imtinan, 2021):

- a. Aspek tenaga kerja, yaitu dalam suatu proses produksi diperlukan adanya tenaga kerja yang dapat membantu dalam memproduksi suatu barang.
- b. Faktor modal, yaitu suatu faktor produksi yang berasal dari tabungan pihak-pihak pemilik modal yang digunakan untuk menunjang sebuah usaha.
- c. Faktor organisasi, yaitu faktor produksi yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan-kekuatan investasi.

2.6 Kontribusi Pendapatan

Kontribusi merupakan sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu atau bersama. Kontribusi juga dapat diartikan sebagai sumbangan atau bagian (Paulus dkk, 2015). Besarnya kontribusi atau sumbangan suatu usaha tani terhadap total pendapatan tergantung pada banyaknya pendapatan yang dihasilkan oleh suatu rumah tangga tani. Pendapatan ini tidak hanya berasal dari satu usaha tani saja, melainkan dari usaha tani lainnya (Haryansyah dkk, 2020).

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai suatu penerimaan yang didapatkan oleh seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan

semua uang atau hasil material lainnya yang diperoleh dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Hanum, 2017). Istilah pendapatan dalam analisis mikroekonomi digunakan berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga maupun laba secara berurutan. Sedangkan di dalam ekonomi makro, istilah pendapatan berkenaan dengan pendapatan secara menyeluruh suatu Negara dari sewa, bunga, upah dan pembayaran, tidak termasuk biaya transfer (tunjangan pengangguran, pensiun dan sebagainya (Yuniarti, 2019).

Kontribusi pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Usahatani Kopi}}{\text{Total Pendapatan Usaha Tani}} \times 100 \%$$